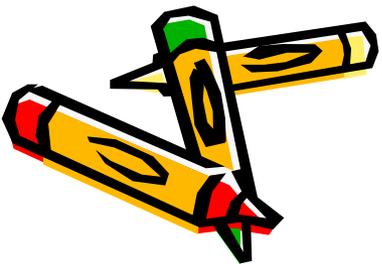
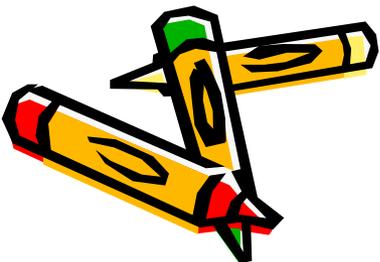
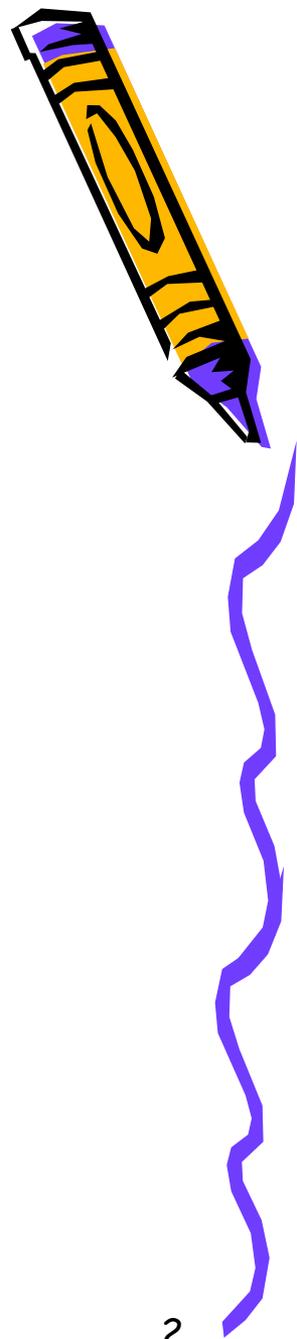


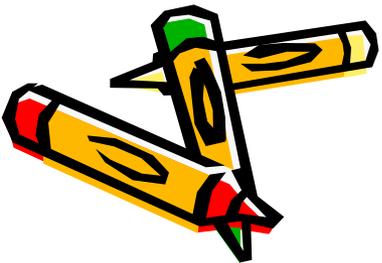
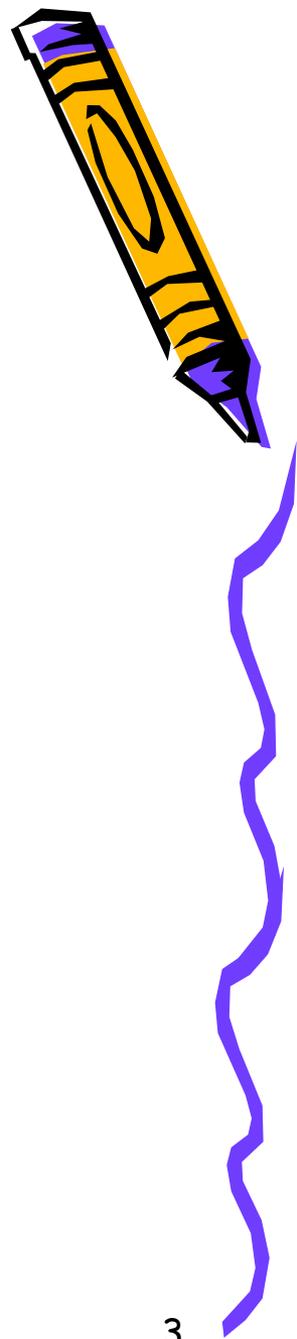
- Biggs dan Collis (Alagmulai, 2006) melakukan studi tentang struktur hasil belajar dengan tes yang disusun dengan bentuk superitem, dalam temuannya mengemukakan bahwa pada tiap tahap atau level kognitif terdapat struktur respons yang sama dan makin meningkat dari yang sederhana sampai yang abstrak. Struktur tersebut dinamakan Taksonomi SOLO (*Structure of the Observed Learning Outcome*).

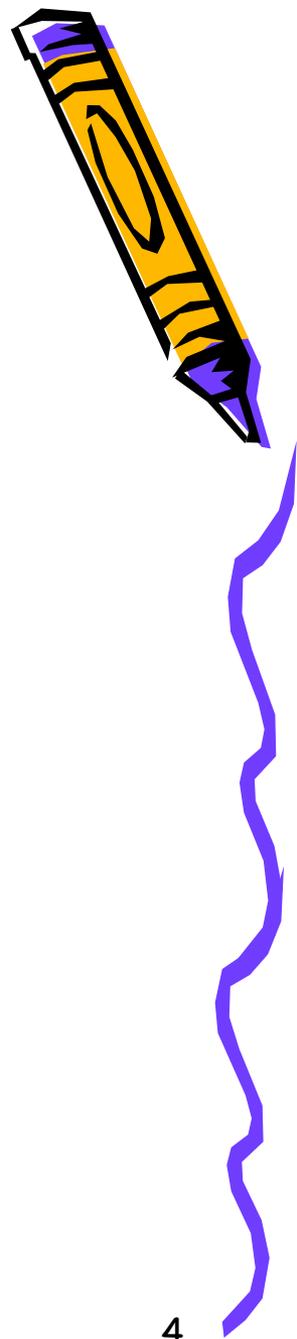


Sumarmo dalam Firdaus (2004)
memberikan alternatif
pembelajaran yang dimulai dari
yang sederhana meningkat
pada yang kompleks,
pembelajaran tersebut
menggunakan tugas bentuk
superitem.

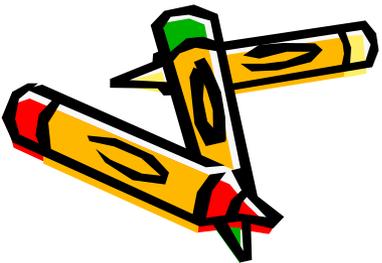


- Superitem dirancang untuk menimbulkan penalaran matematis tentang konsep matematis (Lajoie dalam Romberg, 1995).





- Firdaus (2004) kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang pembelajarannya memperoleh tugas bentuk superitem lebih baik daripada yang pembelajarannya dengan cara biasa.



Sumarmo (Firdaus, 2004: 23) mengatakan pembelajaran menggunakan teknik superitem/SOLO dapat dilakukan dengan cara memberikan:

- Ilustrasi konsep atau proses yang konkret yaitu dengan memberikan data yang nyata (masalah dalam kehidupan sehari-hari), kemudian secara bertahap siswa dibimbing untuk menyusun analoginya.
- Latihan soal dari mulai yang sederhana sampai yang kompleks antara lain dengan superitem.
- Selain soal uraian atau objekif, berikan juga tes dalam bentuk superitem yang sesuai dengan taksonomi SOLO.

